

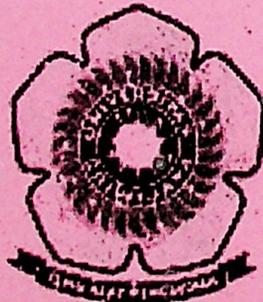
**POLA MIGRASI MASYARAKAT TULUNG SELAPAN
DI KAMPUNG SELAPAN TOBOALI KABUPATEN
BANGKA SELATAN**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar
Sarjana Sosiologi (S. Sos)
Pada
Program Studi Sosiologi**

Oleh

**SEFRI BARKAH
NIM. 07081002008**



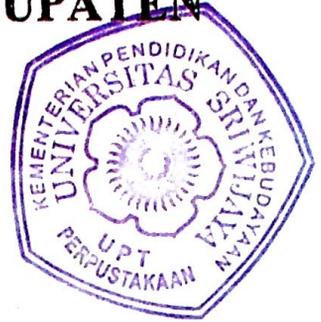
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
JANUARI 2013**

305.407
Sef
P

R240a1 / 24591

2013

**POLA MIGRASI MASYARAKAT TULUNG SELAPAN
DI KAMPUNG SELAPAN TOBOALI KABUPATEN
BANGKA SELATAN**

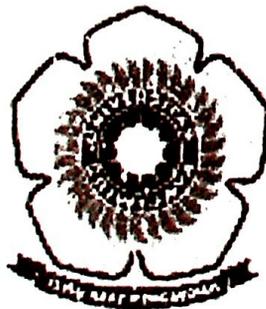


SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar
Sarjana Sosiologi (S. Sos)
Pada
Program Studi Sosiologi**

Oleh

**SEFRI BARKAH
NIM. 07081002008**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
JANUARI 2013**

LEMBAR PENGESAHAN

**POLA MIGRASI MASYARAKAT TULUNG SELAPAN DI KAMPUNG
SELAPAN TOBOALI KABUPATEN BANGKA SELATAN**

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti
ujian komprehensif dalam memenuhi persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi
pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh:

SEFRI BARKAH

07081002008

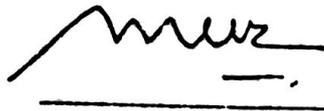
Pembimbing I

DR. M. Ridhah Taqwa
NIP.19661231993031018



Pembimbing II

Mery Yanti, S.Sos M.A
NIP.197705042000122001



**POLA MIGRASI MASYARAKAT TULUNG SELAPAN DI KAMPUNG SELAPAN
TOBOALI KABUPATEN BANGKA SELATAN**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 3 Januari 2013**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dr. Ridhah Taqwa, M.Si

Ketua

Mery Yanti, S.Sos. MA

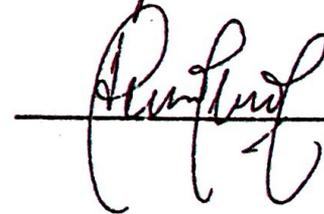
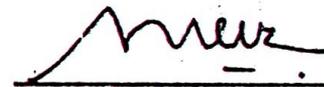
Anggota

Drs. Tri Agus Susanto, MS

Anggota

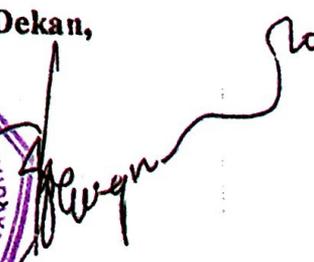
Drs. H. Sulaiman Mansyur, LC, M.Hum

Anggota



**Inderalaya, Januari 2013
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



Dra. Dyah Hapsari, ENH. M.Si

NIP. 19601002 199203 2001

Motto :

"Kedua orang tuaku, itulah alasanmu untuk menggapai kesuksesan besar"
(Sefri Barkah Solihin)

"Normal itu membosankan maka jadilah luar biasa" (Sefri Barkah Solihin)

"InsyaAllah Kita bisa memiliki apa pun yang diinginkan jika kita mampu menghilangkan keyakinan bahwa kita tidak mungkin mendapatkannya, karena kita adalah apa yang kita pikirkan" (Sefri Barkah Solihin)

"Ketidakpastian akan membuat kita tertantang sehingga kita akan terus bergerak dan bergairah untuk menggapainya (Sefri Barkah Solihin)

"Kebahagiaan hakiki adalah ketika kita dapat membahagiakan orang lain
(Sefri Barkah Solihin)

"Never Give Up...!!!

Kupersembahkan Untuk :

- * Kedua orang tua yang tercinta
- * Sahabat-sahabat sos 08
- * Almamaterku
- * HIMASOS FISIP UNSRI
- * SBS pemimpin di masa depan
- * Anak-Anakku nanti

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izinnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **POLA MIGRASI MASYARAKAT TULUNG SELAPAN DI KAMPUNG SELAPAN TOBOALI KABUPATEN BANGKA SELATAN** ini dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya.

Dalam kesempatan yang berharga ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak dan instansi yang telah turut membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara fisik, motivasi, moril maupun materil, antara lain :

1. Kedua orangtuaku tercinta Drs. Solihin (alm) dan Hj. Nurul Husna, tak henti-hentinya saya haturkan do'a, syukur dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas didikan dan kasih sayang tulus kalian selama ini.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas sriwijaya
4. Bapak Dr. M. Ridhah Taqwa dan Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA selaku Dosen pembimbing I dan II, saya haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingannya selama menyusun skripsi.
5. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, Bapak Dr. Alfitri, Bapak Dr. Ridha Taqwa, Ibu Dra. Eva Lidya, M.Si dan Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA Pengajar yang penuh dedikasi dan yang menjadi inspirasi bagi saya selama menempuh pendidikan di kampus.
6. Bapak Lurah Tanjung Ketapang Toboali, Kepala Lingkunga dan ketua RT 02 Suka Damai Kampung Selapan.
7. Kedua saudara kandungku Lettu. INF. Agung Harefki Solihin dan Brigadir Perizal Reski Solihin serta keponakanku tercinta Karisah Hazira.

8. Teman-teman dan para sahabat seperjuangan di sosiologi angkatan 2008 khususnya Armicho Roy Jaka Sumbang, Heru Mas Manto, Hendi Nizam, Christian Ibra, Okto dinatamblo, Diego Messi Armando, Jose Al beba, Mas Bayu Adi, Prima Julis Obama, Reza Ozil, Fathur Omen, Agung Petruk, Paris Al Hakim, Adrian Jombang, Memet Biawak, Hestika Yulistia Ningsih, Dwi Pramadita, Sri Marni, Reski Permata sari, Wardatun, Ria Sari, Vindi Jongkong, Nia Gedon dan teman-teman lainnya
9. Para Senior yang juga sebagai mentor selama ini kak Bambang Yusantara An 06, Kak Rohim Al Farozi Sos 06, Kak Kholek Sos 05 dan senior-senior lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
10. Ketiga perempuan luar biasa yang telah mensupport dan berjasa selama di kampus perkuliahan Usrahtussa'adah, Rysti Dwiana Sari dan Tiara Putri Agustin.
11. Organisasi - organisasi tempatku menempah pengetahuna, pola pikir dan pentingnya arti kerjasama dan kepemimpinan untuk mencapai visi dan misi yaitu Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMASOS), Badan Eksekutif Mahasiswa FISIP (BEM FISIP), Lembaga Pers Mahasiswa (LIMAS) dan Wahana Lingkungan Hidup (WALHI SUMSEL).
12. Dan sosok-sosok tokoh yang menginspirasiiku yaitu Nabi Muhammad SAW, Bung Karno, Tan Malaka, Gus Dur, Jokowi, Ahmaddinejad, Karl Marx, Bunda theresa, Iwan Fals, Dik Doank, CR 7, Arvan Pradiansyah, Ronald Frank dan Bob Sadino.

Penulis menyadari sepenuhnya karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Akan tetapi, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Maka penulis mempersembahkan tulisan ilmiah skripsi berjudul **POLA MIGRASI MASYARAKAT TULUNG SELAPAN DI KAMPUNG SELAPAN TOBOALI KABUPATEN BANGKA SELATAN.**

Inderalaya, Desember 2012

Penulis,

SEFRI BARKAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	11
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Tinjauan Pustaka	12
1.6 Kerangka Pemikiran.....	15
1.7 Metode Penelitian.....	24
1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	24
1.7.2 Lokasi Penelitian.....	25
1.7.3 Batasan Konsep.....	26
1.7.4 Penentuan Informan.....	26
1.7.5 Data dan Sumber Data.....	27
1.7.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
1.7.7 Teknik Pengolahan Data.....	30
1.7.8 Teknik Analisis Data.....	31

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	33
2.2 Kependudukan.....	34
2.3 Kesehatan.....	40
2.4 Transportasi Umum.....	41
2.5 Gambaran Umum Informan Penelitian.....	42

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Daerah Asal Migran.....	49
3.2 Pola Migrasi Berdasarkan Profesi Pekerjaan.....	51
3.2.1 Pola Migrasi Migran Penambang Timah.....	52
3.2.2 Pola Migrasi Migran Nelayan.....	56
3.3 Pola Migrasi Migran Berdasarkan Faktor Pernikahan....	58
3.3.1 Pola Migrasi Migran Sebagai Ibu Rumah Tangga	59
3.3.2 Pola Migrasi Migran Perkawinan Campur.....	63
3.4 Faktor Pendorong Migrasi.....	65
3.4.1 Faktor Ekonomi.....	66
3.4.2 Alasan Perkawina Atau Ikut Suami.....	68
3.4.3 Ikut Keluarga.....	70
3.5 Faktor Penarik Migrasi.....	72
3.5.1 Kesempatan Kerja.....	77
3.5.2 Tingkat Pendapatan.....	78
3.5.3 Adanya Kelompok Masyarakat Sedaerah.....	78

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	79
4.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Pola Migrasi Masyarakat Tulung Selapan di Kampung Selapan Toboali Kabupaten Bangka Selatan*. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pola migrasi migran Tulung Selapan di Kampung Selapan Toboali Kabupaten Bangka Selatan dan apa faktor yang mendorong dan apa faktor yang menarik masyarakat migran Tulung Selapan untuk bermigrasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Dalam penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola migrasi oleh migran Tulung Selapan di Kampung Selapan Toboali Kabupaten Bangka Selatan hanya ada dua Pola. Pola migrasi tersebut adalah *pertama*, Pola migrasi menetap yaitu migrasi yang bertujuan untuk menetap di daerah tujuan secara permanen dan berdasarkan pencacahan sensus migran tersebut bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat kelahirannya. *Kedua*, Pola migrasi Sirkuler atau musiman yaitu Pola migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan, mungkin hanya mendekati tempat pekerjaan.

Mobilitas penduduk sirkuler dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas administrasi suatu daerah menuju ke daerah lain. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong masyarakat Tulung Selapan untuk bermigrasi adalah a) Faktor ekonomi yaitu karena sempitnya lapangan pekerjaan dan tingkat upah atau pendapatan, b). Alasan perkawinan, dan c). Alasan ikut keluarga, kemudian faktor penarik yang ada di daerah tujuan yaitu a) Karena kesempatan kerja di daerah tujuan lebih besar dibandingkan dengan daerah asal, b). Karena ditempat asal tidak mendapatkan pendapatan atau upah yang lebih baik dari daerah tujuan dan c). Adanya kelompok masyarakat sederhana dan se-ethnis di daerah tujuan.

Kata Kunci : Migrasi, Masyarakat Tulung Selapan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Migrasi telah menjadi sebuah fenomena kependudukan yang telah lama menjadi perbincangan dewasa ini. Hal ini dikarenakan fakta dan dampak-dampak yang lebih cenderung negatif ditimbulkan dari fenomena migrasi seperti perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat diantaranya dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri (internal) yaitu, terjadinya perpindahan penduduk yang mengakibatkan perubahan jumlah penduduk baik di daerah asal dan daerah yang dituju.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain atau daerah tujuan menyebabkan perubahan jumlah penduduk yang berdampak terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan. Pertambahan penduduk di Pulau Jawa misalnya, telah memunculkan aturan baru mengenai hak milik individual atas tanah, sistem sewa tanah, bagi hasil, koperasi dan lain-lain. Namun, penduduk yang jumlahnya berkurang atau yang berpindah ke daerah lain menyebabkan terjadinya kekosongan dalam kelas sosial dan pembagian kerja yang sebelumnya telah terbentuk di dalam masyarakat, sehingga setiap individu, kelompok atau masyarakat harus menggantikan personil atau anggotanya yang pergi dan yang tak mampu berfungsi lagi.

Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, selain faktor lainnya, seperti kelahiran dan kematian.

Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus, mengingat adanya desentralisasi (kepadatan) dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi.

Pemerintah telah banyak melakukan upaya untuk menanggulangi permasalahan kependudukan termasuk permasalahan perpindahan penduduk yang tidak merata dan migrasi spontan atau migrasi secara alamiah yang dilakukan penduduk. Namun hal ini seringkali tidak berhasil karena masih kurangnya pemahaman tentang alasan orang berpindah dan tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan migrasi, dikarenakan sangat banyak dan begitu kompleks. (Romzy, 2004: hal 115).

Dikalangan masyarakat, kesadaran mengenai situasi kependudukan masih sangat terbatas, sehingga pengendalian perpindahan penduduk terasa sangat penting. Daerah-daerah tertentu di Indonesia telah demikian padat penduduk tetapi secara tidak merata. Proses perpindahan penduduk atau migrasi memang berlangsung cepat dibandingkan dengan proses-proses demografi lainnya. Proses migrasi dapat dilakukan oleh setiap suku bangsa baik itu yang berada dalam suatu daerah atau dalam suatu negara tanpa membeda-bedakan jenis kelamin dan umur. (Didit, 2004:145)

Secara teoritis setiap migran yang pergi meninggalkan daerah asalnya berarti berkurangnya penduduk daerah asal yang bersangkutan. Sebaliknya, tiap orang yang datang ke suatu daerah tujuan akan menambah penduduk pada daerah tujuan migran dan jika lebih banyak migran yang datang daripada yang pergi ke

suatu daerah, maka migrasi menambah penduduk suatu daerah tersebut. Dengan tingginya migran pendatang maka, masalah lain yang akan muncul akibat terjadinya pertambahan penduduk yang sangat cepat pada daerah tujuan migran ialah akan dapat berpengaruh besar terhadap gejala kependudukan seperti, tingkat pengangguran yang tinggi akibat persaingan memperoleh lapangan pekerjaan yang begitu ketat dan juga terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Selain daripada itu, kebudayaan dan norma-norma sosial juga mudah bergeser dengan adanya asimilasi kebudayaan akibat dari adanya migrasi, karena migrasi pada umumnya bersifat selektif, artinya bahwa yang pindah dan menempati tempat baru atau meninggalkan tempat asalnya mempunyai karakteristik kependudukan yang khas, mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan, status sosial, kebudayaann dan sebagainya (Prawiro, 1979;81).

Migran yang dianggap sebagai penduduk baru di daerah tujuan mayoritas kurang mempunyai kaitan dan ikatan perasaan untuk beradaptasi dengan tempat tinggalnya yang baru, maka dari itu mereka belum mempunyai perhatian atau acuh tak acuh dengan masalah-masalah setempat. Mereka belum "*Civic-minded*" dibandingkan dengan penduduk asli dan terkadang dicap kurang beradab.

Kemudian, dalam proses adaptasi tersebut hubungan-hubungan kelas sosial juga memainkan peranan yang krusial dalam membentuk pola-pola sosial suatu masyarakat, sehingga, muncul pertentangan antar kelas dominan dan kelas yang ter subordinasi memainkan peranan sentral dalam menciptakan bentuk-

bentuk penting perubahan sosial dalam proses perubahan dan upaya untuk mencapai tujuan (Hutabarat, 1985:34).

Masyarakat senantiasa terikat pada nilai dan norma yang dipedomani sebagai acuan bersikap, bertindak dan bertingkah laku serta berhubungan dengan pihak lain (Alfitri, 2011:51)

Namun dilain sisi, migrasi juga dapat dipandang positif sebagai suatu proses yang membantu pemerataan pembangunan, yang bekerja dengan cara memperbaiki ketidak seimbangan hasil faktor produksi antar daerah. Migrasi yang terjadi di negara-negara sedang berkembang dipandang memiliki efek yang sama. Namun, terdapat fenomena khusus dari migrasi di negara-negara ini, yang diperkirakan lebih mempercepat pemerataan pembangunan. Fenomena tersebut berbentuk transfer pendapatan ke daerah asal (baik berupa uang ataupun barang), yang dalam teori migrasi dikenal dengan istilah remitan. Migran yang banyak terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya secara resmi masih tercatat sebagai penduduk daerah asal. Anak, istri dan orang tua mereka masih tetap tinggal di daerah asal (Ravenstein, 1985:67).

Hal ini menyebabkan hubungan mereka dengan daerah asal tetap terjalin secara intensif seperti di negara-negara berkembang juga terdapat hubungan yang sangat erat antara migran dengan daerah asalnya, hal tersebutlah yang memunculkan fenomena remitan. Remitan dalam konteks migrasi di negara-negara berkembang merupakan bentuk upaya migran dalam menjaga kelangsungan ikatan sosial ekonomi dengan daerah asal, meskipun secara geografis mereka terpisah jauh. Selain itu, migran mengirim remitan karena secara

moral maupun sosial mereka memiliki tanggung jawab terhadap keluarga yang ditinggalkan. Kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang migran, sudah ditanamkan sejak masih kanak-kanak. Masyarakat akan menghargai migran yang secara rutin mengirim remitan ke daerah asal, dan sebaliknya akan merendahkan migran yang tidak bisa memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya. (Waridin, 1999;139).

Pola migrasi di negara berkembang menunjukkan suatu pengalihan yaitu pemasukan migrasi ke daerah-daerah tertentu saja, khususnya kota-kota besar dan daerah yang memiliki peluang kerja sebagai buruh dalam bidang industri. Fenomena ini pada dasarnya menggambarkan bahwa di negara-negara berkembang seperti Indonesia, kekuatan ekonominya masih terpusat di wilayah dan daerah tertentu saja (Soebyakto, 1991:205). Namun fenomena ini tidak dapat menjadi tolak ukur untuk menjadi gambaran riil pola migrasi di Indonesia khususnya, karena fenomena migrasi juga dapat ditemui pada masyarakat Tulung Selapan yang banyak diantaranya bermigrasi ke Toboali yang notebene bukanlah kota besar ataupun daerah yang memiliki banyak industri.

Kecamatan Toboali yang menjadi daerah tujuan migran Tulung Selapan merupakan ibu kota dari kabupaten Bangka Selatan, Toboali yang dahulunya merupakan daerah bagian dari Propinsi Sumatera Selatan kini menjadi ibu kota kabupaten Bangka Selatan propinsi Bangka Belitung sejak sepuluh tahun lalu berdasarkan Undang - Undang Nomor 5 Tahun 2003.

Hingga saat ini, wilayah administratif Kabupaten Bangka Selatan terdiri dari tujuh Kecamatan yaitu Payung, Simpang Rimba, Toboali, Air Gegas, Lepar

Pongok, Pulau Besar, dan Tukak Sadai. Toboali memiliki karakteristik yang khas mengenai geografis dan sumber daya alam yaitu daerah yang memiliki lautan yang luas dan hasil sumber daya alam pada sektor Perikanan dan pertanian dengan proporsi sebesar 44,26 persen, Pertambangan timah yang merupakan sumber daya alam unggulan pulau Bangka Belitung sejak lama.

Besarnya kandungan biji timah di daerah ini merupakan yang terbesar dari beberapa daerah lain di Indonesia, bahkan untuk di dunia dengan proporsi sebesar 23,53 persen hingga sektor terkecil pada sektor lembaga keuangan dengan proporsi sebesar 0,75 persen sebagai proporsi lapangan usaha. Kemudian, data juga menunjukkan bahwa Jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Bangka Selatan terdapat di Toboali dimana tingkat kepadatannya sebesar 81 jiwa/ km². (Sumber : BPS Kab, Bangka Selatan Dalam Angka 2009).

Daerah asal migran yaitu Kecamatan Tulung Selapan kabupaten Ogan Komering Ilir propinsi Sumatera Selatan adalah daerah yang memiliki luas wilayah terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ilir, sedangkan, kecamatan sungai menang dan kecamatan air sugihan termasuk dalam wilayah terluas berikutnya, kondisi geografis mayoritas berupa rawa-rawa dan tidak ada dataran pegunungan dan lautan, namun hanya ada berupa sungai-sungai dan dengan lapangan usaha dominan pada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan sebesar 41,32 persen dan yang terendah yaitu sektor pada sektor jasa sebesar 4,5 persen. (BPS Kab, Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2009).

Secara perbandingan dapat dilihat antara kedua daerah asal dan daerah tujuan migran diatas, terlihat bahwa adanya karakteristik kondisi geografis yang

berbeda namun memiliki lapangan usaha dominan yang sama yaitu pada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Kemudian, daerah tujuan migran yang dikategorikan daerah padat penduduk di Kabupaten Bangka Selatan dan daerah asal migran yang merupakan daerah yang merupakan daerah yang memiliki wilayah paling luas di kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal ini menjadi suatu pertanyaan tersendiri mengenai alasan migran memilih bermigrasi ke daerah tujuan dan meninggalkan daerah asal, padahal, secara teoritis migrasi pada umumnya terpola dengan arus migrasi yang mengarah pada daerah yang padat penduduk, kelebihan tenaga kerja dan lahan yang sempit ke daerah yang belum padat penduduk, kekurangan tenaga kerja dan daerah dengan lahan yang luas. (Mantra, 2003:102)

Secara historis fenomena migrasi ini telah berlangsung cukup lama, pada awalnya migran yang bermigrasi ke Toboali hanya beberapa kepala keluarga saja dengan tujuan mencari nafkah sebagai petani dan nelayan, namun, seiring berjalannya waktu, intensitas arus kedatangan migran semakin tinggi hingga saat ini terlihat dengan adanya pemukiman penduduk yang berlokasi dan terpusat di jalan suka damai RT 2 RW 1 kelurahan Tanjung Ketapang yang oleh masyarakat lokal menyebutnya dengan sebutan Kampung Selapan, masyarakat lokal menyebutnya dengan Kampung Selapan, hal ini dikarenakan kampung selapan merupakan pemukiman yang ditempati mayoritas migran dan etnis Tulung Selapan dan mereka hidup mengelompok di dalamnya dengan adat, budaya dan bahasa yang tetap mereka anut dan gunakan.

Selain itu, jarak tempuh alternatif antara daerah asal dan daerah tujuan migran mempermudah migran untuk mengakses daerah tujuan, begitupun untuk mengakses kembali ke daerah asal migran, dengan menggunakan transportasi air berupa perahu mesin tradisional atau disebut speedboat, dengan transportasi tersebut migran hanya membutuhkan waktu tiga jam untuk menyebrangi selat bangka yang merupakan jalur yang menjadi penghubung daerah asal dan tujuan migran, sedangkan jika menggunakan jalur darat migran membutuhkan waktu sembilan jam lamanya sehingga jarak antara daerah tujuan migran dan daerah asal migran mempunyai peranan dan pengaruh penting dalam proses migrasi yang berlangsung.

Migrasi terjadi sepanjang waktu sehingga jumlah migran atau migrasi sering dihitung untuk jangka waktu tertentu atau interval migrasi. Jika tidak menggunakan interval migrasi (1 tahun, 5 tahun, 10 tahun, dan sebagainya) jumlah migran atau migrasi hanya dihitung dengan mempertimbangkan tempat lahir migran, mengingat masih minimnya data migrasi masuk dan migrasi keluar daerah tertentu. Dalam hal ini, untuk memperoleh data mengenai jumlah migran masuk, maka dapat diperoleh dengan menganalisis dan mengidentifikasi individu ataupun kelompok yang ditemukan bertempat tinggal atau berdomisili diluar tempat kelahirannya sehingga dapat dikleim sebagai migran masuk (Rusli, 2011:152)

Dalam penelitian ini hanya akan meneliti satu kelompok migran saja di kelurahan Tanjung Ketapang Toboali yaitu migran Tulung Selapan. Berdasarkan

data yang didapat dilapangan terdapat 2 kelompok migran selain migran tulung selapan yaitu terdapat juga migran bugis yang menetap di kampung bugis.

Di Kelurahan Tanjung Ketapang yang merupakan wilayah dimana Kampung Selapan berada memiliki jumlah penduduk sebesar 10.192 Jiwa dengan 2.310 KK serta terdiri dari 5 RW atau masyarakat menyebutnya dengan Kaling dan 30 RT. (sumber : Data monografi kelurahan Tanjung Ketapang Toboali)

Alasan memilih Kampung Selapan Toboali sebagai lokasi penelitian untuk diteliti, karena dalam hal tempat tinggal kampung ini mayoritas penduduknya merupakan migran Tulung Selapan yang hidupnya tidak begitu berbaur dengan masyarakat lokal, yang dalam artian bahwa, migran yang tinggal di kampung Selapan semuanya berasal dari kecamatan Tulung Selapan sehingga bahasa, adat ataupun kebudayaan daerah asal migran nampak terasa begitu kental, sedangkan di wilayah dan kawasan-kawasan lain di Toboali, migran tulung Selapan sudah tinggal menyebar dan membaur dengan masyarakat pribumi dan tidak membentuk perkampungan ataupun mengelompok atas dasar kedaerahan dan kesamaan etnis.

Berikut data jumlah migran tulung selapan yang telah berdomisili secara legal di kampung selapan RT 2 RW 2 Kelurahan Tanjung Ketapang Toboali :

TABEL 2
KEADAAN PENDUDUK KAMPUNG SELAPAN TOBOALI

No	Berdasarkan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Jenis Kelamin	185	149	334 Jiwa
2	Kartu Keluarga	62	14	76 KK

(Sumber :Data RT 2 di Kelurahan Tanjung Ketapang. Toboali).

Dari tabel tersebut di atas dan data dilampirkan, terlihat bahwa semua penduduk yang bermukim di Kampung Selapan mayoritas kepala keluarga merupakan masyarakat migran Tulung Selapan. Jadi, dapat dikatakan bahwa, seluruh masyarakat di kampung Selapan adalah warga keturunan atau etnis Tulung selapan. Namun, data jumlah migran tersebut diatas masih dirasa belum dapat menjadi data yang lengkap mengingat masih banyaknya migran tulung selapan yang belum melaporkan diri ke kelurahan, karena masih bertempat tinggal permanen atau dapat disebut migran sirkuler yang hanya datang saat-saat musim tertentu.

Arus migrasi yang dilakukan masyarakat Tulung Selapan ini menarik untuk diteliti dengan pendekatan disiplin ilmu sosiologi dan fokus pada migran sebagai individu serta bagian dari kelompok. Dipilih kajian sosiologis, karena bagian ini menjadi salah satu kekurangan yang terus-menerus dirasakan dalam kajian migrasi, namun pendekatan menggunakan disiplin ilmu sosiologi ini tidak dimaksudkan sebagai jawaban atas kekurangan disiplin ilmu lain. Hal ini hanya merupakan upaya untuk mencoba melihatnya dari sisi yang lain tentang migrasi mengingat luasnya dimensi sosial dan pengaruh yang dapat ditimbulkan baik yang bersifat positif maupun dampak negatif yang harus ditanggulangi bagi daerah asal maupun daerah tujuan migran serta aspek-aspek lainnya, Oleh karena itu, berdasarkan uraian dan penjelasan sebelumnya maka mendorong dilakukannya penelitian berjudul "Pola migrasi masyarakat Tulung Selapan ke Toboali Kabupaten Bangka Selatan".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pola migrasi masyarakat Tulung Selapan di Toboali Kabupaten Bangka Selatan?
2. Apa faktor penarik masyarakat Tulung Selapan bermigrasi ke Toboali Kabupaten Bangka Selatan?
3. Apa faktor pendorong masyarakat Tulung Selapan bermigrasi ke Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola atau bentuk migrasi pada masyarakat Tulung Selapan di Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menarik masyarakat Tulung Selapan bermigrasi ke Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendorong masyarakat Tulung Selapan bermigrasi ke Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu menambah sumber informasi ilmiah yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu sosiologi khususnya kajian sosiologi kependudukan dan ketenagakerjaan maupun untuk pengkajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak pemerintah Kabupaten Bangka Selatan yang merupakan daerah tujuan migran yang dalam hal ini memiliki kapasitas sebagai penentu kebijakan dalam rangka mempersiapkan penduduk pendatang.
2. Dapat memberikan manfaat praktis terhadap Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir yang merupakan daerah asal migran agar dapat mengetahui faktor penarik dan pendorong warganya bermigrasi sehingga pemerintah dapat mengambil kebijakan ataupun membuat program-program yang berorientasi pada kependudukan dan permasalahan-permasalahan yang ada pada masyarakat

1.5 Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai migrasi sebenarnya telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Dina Villantina (2008) dengan skripsinya yang berjudul "*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi ke kecamatan Pedurungan*".



Menurut dina Villantina (2008), migrasi merupakan persoalan yang memang sering terjadi pada negara-negara berkembang, termasuk Kecamatan Pedurungan yang merupakan suatu daerah yang berada di negara berkembang seperti Indonesia. Secara umum Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat bermigrasi dan secara khusus Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik atau profil sosial ekonomi dari tenaga kerja yang terpilih sebagai responden, untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan masyarakat di empat desa penelitian untuk bermigrasi tidak tetap kecamatan Pedurungan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut faktor dominan yang mempengaruhi minat migrasi ialah faktor ekonomi, berdasarkan data yang didapatkannya, para migran merupakan kalangan ekonomi menengah kebawah yang mencari peluang kerja sebagai buruh dan tani.

Dengan demikian apa yang dikaji oleh dina Villantina (2008) adalah lebih melihat pada karakteristik atau profil sosial ekonomi dari migran yang menjadi tani dan buruh, untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan masyarakat di empat desa penelitian untuk bermigrasi tidak tetap ke kecamatan Pedurungan.

Menurut Atik Nuraini (2006) dengan judul penelitian "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Menginap/Mondok (Studi Kasus Kabupaten Boyolali)*". Penelitian ini bertujuan selain untuk mengetahui antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi sirkuler menginap/mondok penduduk Kabupaten Boyolali yaitu juga bertujuan untuk melihat kemungkinan terjadinya persaingan antara penduduk lokal dan migran

sirkuler dalam upaya memperoleh lapangan pekerjaan sebagai buruh industri akibat dari semakin menipisnya peluang kerja di daerah asal.

Penelitian yang hampir serupa mengenai migrasi sirkuler juga pernah dilakukan oleh Umar Khoirudin (2009) yang berjudul "*Migrasi sirkuler dan ekonomi keluarga (Kasus masyarakat nelayan di Takatidung kabupaten Polmas)*" tujuan penelitian ini memiliki orientasi yang sama yaitu untuk melihat kemungkinan terjadinya persaingan dan konflik antara penduduk lokal dan migran sirkuler dalam upaya memperoleh tangkapan ikan di laut. Menurut penelitian ini diperlukan adanya sosialisai dan pemberdayaan penduduk lokal maupun para migran sirkuler dalam menghadapi masa paceklik sumber daya alam di daerah mereka masing-masing. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat migran sirkuler memerlukan pelatihan mengenai berbagai jenis keterampilan, sehingga ketika masa paceklik melanda para nelayan tidak perlu menjadi migran sirkuler untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan menyerobot batas lautan daerah lain, mereka tetap bisa memenuhi kebutuhan ekonominya selama masa paceklik dengan menjual hasil keterampilan-keterampilan mereka, sehingga penelitian ini bersifat kaji tindak.

Sementara hasil penelitian dari Junaidi Hardiani (2008) dengan judul penelitian "*Dampak migrasi etnis Batak ke Jambi*". Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa dampak migrasi etnis batak yaitu memicu integrasi terhadap sesama etnis dan sering terjadi disintegrasi dengan penduduk lokal sehingga sering muncul konflik bersifat laten.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, penelitian mengenai migrasi pada masyarakat Tulung Selapan di Toboali Bangka Selatan akan lebih mengarah dan memfokuskan kepada bentuk pola migrasi serta faktor penarik dan pendorong migrasi. Dalam penelitian ini juga akan menggambarkan pola migrasi yang dipengaruhi oleh kekerabatan dan juga akan menampilkan data-data secara akurat mengenai apa yang terjadi di daerah asal migran sehingga mendorong mereka untuk melakukan migrasi begitupula dengan daerah tujuan yang dapat menarik minat migran untuk datang.

1. 6 Kerangka Pemikiran

Pengertian migrasi secara umum merupakan perubahan tempat tinggal secara permanen ataupun nonpermanen dari suatu unit geografi ke unit geografi lain, seseorang dikatakan melakukan migrasi apabila ia melakukan pindah tempat tinggal untuk jangka waktu minimal tertentu, ada 2 dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit untuk menentukan berapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk (Romzy, 2003:211).

Migrasi sering diartikan berbeda dengan transmigrasi walaupun pada intinya sama yaitu merupakan gerak atau perpindahan penduduk, hal ini dikarenakan migrasi lebih dominan pada gerak atau perpindahan penduduk spontan yang tidak direncanakan dan para pelakunya disebut migran, sedangkan

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk yang terencana dan disponsori oleh pemerintah serta memiliki pola tersendiri yaitu dari daerah padat penduduk ke daerah yang belum padat penduduk dengan tujuan mengurangi kepadatan penduduk dan penyebaran penduduk yang merata. (Rusli, 2011:140)

Fenomena migrasi dalam mobilitas penduduk memang sudah banyak terjadi di berbagai daerah. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal yang dapat mempengaruhi keputusan individu untuk bermigrasi. Dari telaah teori yang ada maka dalam penelitian ini beberapa variabel digunakan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat migrasi. Ada beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi keluar dalam mobilitas tenaga kerja di Jawa Tengah dapat merujuk pada teori yang dikemukakan oleh (Ara, 2008:56) yang beranggapan bahwa perpindahan atau mobilitas penduduk terjadi bukan hanya berkaitan dengan pasar kerja saja namun juga karena faktor-faktor lain yang akhirnya dapat berpengaruh pada keputusan seseorang untuk bermigrasi.

Definisi migran menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa : *"a migrant is a person who changes his place of residence from one political or a administrative area to another."* pengertian ini dikaitkan dengan pindah tempat tinggal secara permanen sebab selain itu dikenal pula *"mover"* yaitu orang yang pindah dari satu alamat ke alamat lain dan dari satu rumah ke rumah lain dalam batas satu daerah kesatuan politik atau administratif, misalnya pindah dalam satu Propinsi. (dikutip dari:[http://hanif-hanifnagara.blogspot.com/2011/01/teori-dan-konsep migrasi.html?zx=eb1e4400eac1358e](http://hanif-hanifnagara.blogspot.com/2011/01/teori-dan-konsep-migrasi.html?zx=eb1e4400eac1358e)).

Berikut ini beberapa jenis dari mobilitas penduduk dan migrasi :

- ✓ Perubahan tempat yang bersifat rutin, misalnya orang yang pulang balik kerja (*Recurrent Movement*).
- ✓ Perubahan tempat yang tidak bersifat sementara seperti perpindahan tempat tinggal bagi para pekerja musiman.
- ✓ Perubahan tempat tinggal dengan tujuan menetap dan tidak kembali ke tempat semula (*Non Recurrent Movement*).
- ✓ Urbanisasi (*Urbanization*)
Yaitu bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
- ✓ Transmigrasi (*Transmigration*)
Yaitu pemindahan dan perpindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan yang dipandang perlu oleh Pemerintah.
- ✓ Migrasi Masuk (*In Migration*)
Yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).
- ✓ Migrasi Keluar (*Out Migration*)
Yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).
- ✓ Migrasi Neto (*Net Migration*)
Yaitu selisih antara jumlah migrasi masuk dengan migrasi keluar. Bila migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan bila migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.
- ✓ Migrasi Bruto (*Gross Migration*)
Yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
- ✓ Migrasi Total (*Total Migration*)
Yaitu seluruh kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup (*life time migration*) dan migrasi pulang (*return migration*). Atau dengan kata lain migrasi total adalah semua orang yang pernah pindah.
- ✓ Migrasi Internasional (*International Migration*)
Merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu negara disebut imigrasi (*immigration*) sedangkan sebaliknya jika migrasi itu merupakan keluarnya penduduk dari suatu negara disebut emigrasi (*emigration*).
- ✓ Migrasi Internal (*Intern Migration*)
Yaitu perpindahan yang terjadi dalam satu negara, misalnya antarpropinsi, antar kota/kabupaten, migrasi perdesaan ke perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten, seperti kecamatan, kelurahan dan seterusnya. Jenis migrasi yang terjadi antar unit administratif selama masih dalam satu negara. (migrasi sirkuler dan migrasi commuter)
- ✓ Migrasi Risen (*Recent Migration*)

Yaitu menyatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai migran bila tempat tinggal waktu survei berbeda dengan tempat tinggal lima tahun sebelum survei.

✓ Migrasi Parsial (*Partial Migration*)

Yaitu jumlah migrasi ke suatu daerah dari satu daerah asal, atau dari daerah asal ke satu daerah tujuan. Migrasi itu merupakan ukuran dari arus migrasi antara dua daerah asal dan tujuan.

✓ Arus Migrasi (*Migration Stream*)

Yaitu jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.

Kemudian berikut adapula Pola-pola dari migrasi :

✓ Pola migrasi Sirkuler (*Sirkuler Migration*)

Yaitu Pola migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan, mungkin hanya mendekati tempat pekerjaan. Mobilitas penduduk sirkuler dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas administrasi suatu daerah menuju ke daerah lain.

✓ Pola migrasi ulang-alik (*Commuter*)

Yaitu migrasi dengan pola kepergian dalam jangka waktu tidak lebih dari 24 jam (konsep asalnya “tidak untuk menginap”) seperti contoh orang-orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya pergi ke daerah lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya.

✓ Pola migrasi menetap / seumur hidup (*life time migration*)

yaitu migrasi yang bertujuan untuk menetap di daerah tujuan secara permanen dan berdasarkan pencacahan sensus migran tersebut bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat kelahirannya.

(Romzy. 2004:117:118).

Mengingat bahwa skala penelitian itu bervariasi antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain, sulit bagi peneliti mobilitas penduduk untuk menggunakan batas wilayah dan waktu yang baik (*standart*). Kalau dilihat dari ada atau tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk non permanen. Jadi, migrasi adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dengan ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Sebaliknya, mobilitas penduduk non permanen ialah gerak penduduk dari

satu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan.

Apabila seseorang menuju ke daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap di daerah tujuan, orang tersebut digolongkan sebagai pelaku mobilitas non permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu cukup lama (Steele, 1983 dalam Dina, 2008).

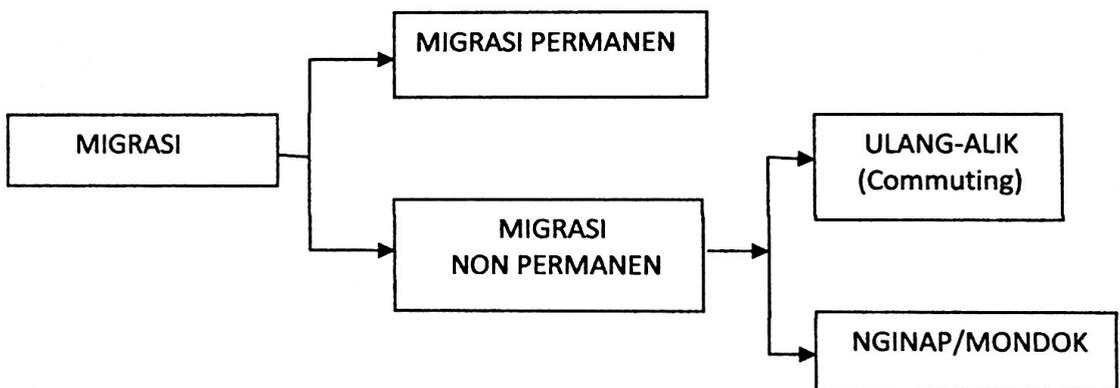
Gerak penduduk non permanen (sirkulasi : *circulation*) ini dapat pula dibagi menjadi dua yaitu ulang alik (*nglaju/commuting*) dan dapat *menginap/mondok* di daerah tujuan. Ulang alik adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Pada umumnya penduduk yang melakukan mobilitas ingin kembali ke daerah secepatnya sehingga kalau dibandingkan frekuensi penduduk yang melakukan mobilitas ulang alik, menginap/mondok, dan migrasi frekuensi mobilitas penduduk yang ulang alik terbesar disusul oleh menginap/mondok, dan migrasi.

Secara operasional, macam-macam bentuk mobilitas penduduk tersebut diukur berdasarkan konsep ruang dan waktu. Misalnya, mobilitas ulang alik, konsep waktunya diukur dengan enam jam atau lebih meninggalkan daerah asal dan kembali pada hari yang sama, menginap/mondok diukur dari meninggalkan daerah asal lebih dari satu hari tetapi kurang dari enam bulan, sedangkan mobilitas permanen diukur dari lamanya meninggalkan daerah asal enam bulan atau lebih kecuali orang yang sejak semula berniat menetap di daerah tujuan seperti sifat dan perilaku migran sirkuler di daerah tujuan yang bekerja tidak

mengenal waktu karena mereka berusaha mempergunakan waktu untuk bekerja sebanyak mungkin agar mendapatkan upah sebanyak mungkin untuk dikirim ke daerah asal.

Di daerah tujuan mereka tidak dikenai kewajiban untuk kerja bakti, ronda malam dan bergotong royong memperbaiki prasarana jalan atau saluran irigasi. Jadi, di daerah tujuan mereka mempunyai kesempatan berusaha keras untuk mendapatkan upah sebanyak-banyaknya.

Bagan 1.1
Skema bentuk-bentuk migrasi secara umum



Gambar diambil dari :
Ida Bagoes Mantra, 2000 : 175

Fenomena migrasi memang sudah banyak terjadi di berbagai daerah. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal yang dapat mempengaruhi keputusan individu khususnya untuk bermigrasi. Dari telaah teori yang ada maka, dalam penelitian ini beberapa variabel digunakan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat migrasi.

Ada beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam menganalisis faktor-faktor dan proses migrasi, diantaranya Everett S. Lee dalam (Mantra,1999) mengatakan bahwa besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi rintangan, misalnya ongkos pindah yang tinggi dan menurutnya terdapat 4 faktor yang perlu diperhatikan dalam proses migrasi penduduk antara lain :

- a. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
- b. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan
- c. Rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan
- d. Faktor-faktor daerah asal dan daerah tujuan.

Bagan 1.2

Faktor-faktor yang terdapat pada daerah asal dan daerah tujuan dan rintangan antara



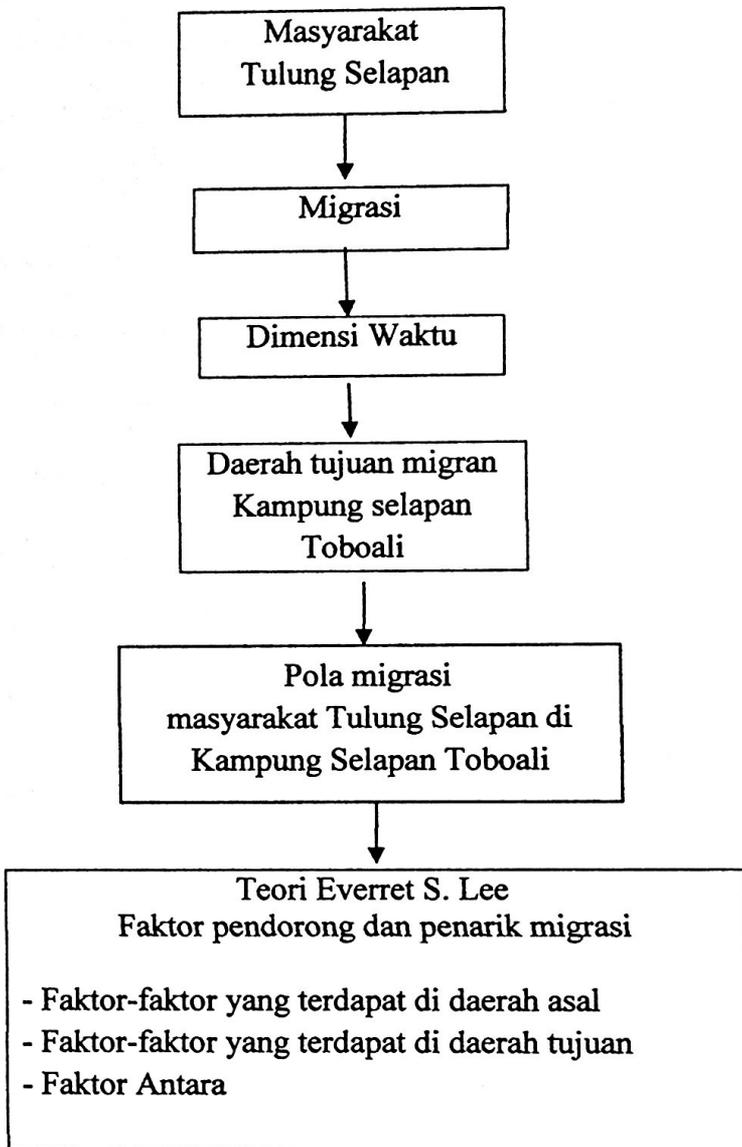
Sumber :

Ida Bagoes Mantra, hal 7. 1999

Pada masing-masing daerah terdapat faktor-faktor yang menarik seseorang untuk tidak meninggalkan daerah tersebut (faktor positif) dan faktor-faktor yang tidak menyenangkan sehingga menyebabkan seseorang untuk meninggalkan daerah tersebut (faktor negatif). Di samping itu terdapat faktor-faktor yang pada dasarnya tidak ada pengaruhnya terhadap daerah tersebut, faktor ini disebut dengan nol (0).

Diantara ke empat faktor tersebut, faktor individu dan kelompok merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi. Penilaian positif atau negatif suatu daerah tergantung pada individu dan kelompok itu sendiri.

Bagan 1.3
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber Literatur Dimodifikasi : Rozy Munir, 2004 dan Mantra, 2003
Refrensi Teori Dimodifikasi : Teori migrasi Evert S Lee

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Sifat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, yaitu merupakan format yang menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Tujuan dari format ini yaitu untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu kenyataan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian mengenai Pola migrasi masyarakat Tulung selapan di Kampung selapan Toboali Kabupaten Bangka Selatan ini dimaksudkan agar dapat diketahui secara mendalam mengenai Pola dan faktor-faktor penarik dan pendorong migrasi pada masyarakat migran Tulung Selapan di Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengaju pada perspektif teoritis *phenomenology* yang tertarik pada pendalaman mengenal perilaku manusia seperti yang dipahami dan dituturkan oleh perilaku atau individu itu sendiri. *Phenomenology* mempersoalkan bahwa dibalik suatu tindakan atau perilaku tertentu atau ide-ide, perasaan, motif dan dorongan-dorongan lain yang mempengaruhinya. Artinya untuk memperoleh pemahaman secara utuh dan menyeluruh mengenai suatu tindakan tidak cukup hanya mempelajari tindakan itu sendiri, melainkan perlu dipahami juga ide, perasaan, motif dan dorongan lain dibelakang tindakan tersebut.

Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif biasanya adalah data deskriptif berupa penjelasan dan interpretasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai suatu aspek, sebagian atau sebuah dunia yang dialami subjek. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian kualitatif ini bersifat “terbuka” artinya penelitian tidak membatasi jawaban yang mungkin diberikan oleh subjek.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kampung Selapan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Alasan memilih lokasi ini, karena mayoritas masyarakat migran Tulung Selapan ini terhimpun dan menetap pada RT 2 RW 2 kelurahan Tanjung Ketapang namun penduduk lokal biasa menyebutnya dengan sebutan “Kampung Selapan” karena penduduk di kampung Selapan mayoritas merupakan etnis dan masyarakat migran Tulung Selapan walaupun masyarakat lokal Toboali ada juga yang menetap disana karena atas dasar terikat perkawinan atau kawin campur dengan migran Tulung Selapan sehingga fenomena ini menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana pola migrasi, kemudian, yang menjadi pertanyaan mengingat daerah asal dan daerah tujuan memiliki historis yang panjang serta tentunya dengan ragam sosial budaya berbeda sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pola dan apa saja yang menjadi faktor penarik dan pendorong migran melakukan migrasi.

1.7.3 Batasan Konsep

- a. Migrasi adalah migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat melintasi batas wilayah dengan bermaksud untuk menetap ataupun tidak menetap di tempat tujuan,. mobilitas penduduk dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas administrasi suatu daerah menuju ke daerah lain
- b. Pola migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain atau dari suatu wilayah administratif ke wilayah administratif lainnya didalam suatu negara yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang terjadi secara berulang-ulang, terstruktur dan dalam jangka waktu tertentu
- c. Faktor-faktor pendorong dan penarik adalah faktor-faktor yang mendorong dan menarik masyarakat daerah asal untuk migrasi ke daerah tujuan

1.7.4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang diperlukan dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian, penentuan informan dalam penelitian ini digunakan dengan cara *purposive sampling*, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan *purposive*, informan ditetapkan secara sengaja dan dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan- pertimbangan tertentu (Faisal, 1995: 97). Adapun kriteria yang dipakai untuk mencari informasi adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang telah melakukan migrasi dan menetap di Kampung Selapan Toboali Kabupaten Bangka Selatan selama kurun waktu lima tahun.
2. Migran Tulung Selapan yang telah berstatus menikah atau telah berkeluarga
3. Jumlah migran yang dijadikan informan berdasarkan jenis profesi atau pekerjaan migran di kampung selapan Toboali berjumlah enam belas orang.
4. Orang-orang ataupun instansi-instansi di wilayah kampung selapan berada yang benar-benar mengetahui masalah mengenai fenomena migrasi yang terjadinya, seperti Kelurahan Tanjung Ketapang, Kepala Lingkungan 2 yaitu Bapak Selvi, ST, tokoh masyarakat migran yaitu bapak H. Kuduk, tokoh masyarakat penduduk lokal Bapak H. Rozali, Bos Timah bapak Agung dan Tokeh Ikan bapak Nudin sehingga dapat melakukan cek atau recek data secara relevan dan akurat.

1.7.5 Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2001 : 112).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta keterangan-keterangan yang berhasil dikumpulkan dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi pada enam belas informan. Hasil wawancara mendalam dan observasi tersebut dipergunakan untuk menggali informasi atau data tentang pola Migrasi, faktor penarik dan pendorong masyarakat Tulung Selapan bermigrasi ke Kampung Selapan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung pelaksanaan penelitian dan diperoleh dari pemanfaatan sumber-sumber tertulis seperti : buku keterangan dari sumber pendukung, artikel majalah, dan laporan-laporan penelitian yang relevan.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri, yang akan melalui tiga tahapan kegiatan, (Miles dan Huberman, 1992) yaitu sebagai berikut :

1. Memasuki lokasi penelitian (*Getting In*)

Yang dilakukan pada tahapan *getting in* (persiapan memasuki kancah penelitian), ialah melakukan izin penelitian ke instansi terkait. Untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti

menginformasikan atas kegiatan penelitian kepada instansi yang dijadikan sebagai situs penelitian dengan melampirkan surat rekomendasi penelitian. Ketika memasuki lokasi penelitian, peneliti harus menempuh pendekatan informal dan formal. Untuk memperoleh suatu data yang valid, peneliti melakukan adaptasi dan proses belajar dari sumber data tersebut dengan berlandaskan yang etis dan simpatik sehingga bisa mengurangi jarak antara peneliti dengan para informan. Peneliti berperilaku dengan sopan, baik dalam kata bahasa dan bertindak. Pada tahap ini yang diutamakan adalah bagaimana peneliti dapat diterima dengan baik pada waktu memasuki *setting area*.

2. Ketika berada di lokasi penelitian (*Getting Along*)

Dalam tahap ini peneliti berusaha melakukan pendekatan secara pribadi dengan subyek penelitian. Kedudukan subyek harus dihormati dan diberikan kebebasan untuk mengemukakan semua persoalan, data serta informasi yang diketahui, peneliti tidak boleh mengarahkan dan melakukan intervensi terhadap worldview subyek penelitian. Dalam proses ini peneliti berusaha untuk memperoleh informasi selengkapnya serta menangkap intisari dari berbagai informasi yang diperoleh tersebut sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan.

3. Pengumpulan data (*logging data*)

Untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan, maka peneliti dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yang terdiri dari :

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud

mendapat gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Jadi wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.

Dalam penelitian kali ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mengenai kehidupan mereka secara umum yaitu kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi yang ada pada masyarakat migran tersebut, juga mengenai kehidupan sosial ekonomi dan kebudayaan yang ada di lingkungan mereka serta latar belakang masyarakat migran Tulung Selapan di RW 2 Kelurahan Tanjung Ketapang tersebut, sehingga informasi mengenai pola dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya migrasi ini dapat diketahui.

b. Observasi / Pengamatan Langsung

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung atau seksama pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari, sejalan dengan judul di atas agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yang dapat diukur secara langsung misalnya berupa sikap dan perilaku yang terjadi. Pengamatan langsung atau observasi pada penelitian ini adalah mengenai Migrasi masyarakat Tulung Selapan di Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku ilmu-ilmu sosial yg berkaitan dengan fokus penelitian serta memanfaatkan sumber-sumber tertulis meliputi majalah, tulisan-tulisan, bahan-bahan yang akan di download dari situs internet, bahan-bahan kuliah, karya-karya

ilmiah, buku metodologi penelitian serta buku/bahan lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian yang akan dilakukan.

1.7.7 Teknik Pengolahan Data

Data diperoleh dari lapangan kemudian diolah lebih lanjut melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Pemeriksaan data

Data yang berhasil diperoleh di lapangan baik yang berupa data sekunder atau primer diperiksa secara satu persatu secara teliti agar dapat diketahui apakah data-data tersebut sudah lengkap dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kesulitan dalam penganalisisnya.

2. Pengelompokkan Data

Tahap ini data-data yang sudah diperiksa dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan kategorinya masing-masing agar lebih mempermudah proses analisis dan tidak menimbulkan kesalahan dalam penyusunan hasil penelitian tersebut.

3. Penafsiran Data

Penafsiran data pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai hasil yang ingin dicapai melalui data yang telah diperoleh dari lapangan. Kemudian, hasil penafsiran tersebut dihubungkan dengan teori yang dipergunakan sehingga bisa melengkapi penyusunan analisis hasil penelitian.

1.7.8 Teknik Analisis Data

1. Tahap Reduksi Data

Peneliti memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan terlebih dahulu dikumpulkan, data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian data yang cocok dengan penentuan yang akan peneliti ambil, selanjutnya data mengenai latar belakang terjadinya dan proses terjadinya migrasi terpilih akan disederhanakan dalam arti menklasifikasi data atas dasar tema-tema, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

2. Tahap Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, maksudnya data mengenai pola migrasi masyarakat Tulung Selapan di Kampung Selapan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, peneliti akan menyajikan dalam bentuk cerita, seperti peneliti akan menjabarkan bagaimana fenomena migrasi itu sendiri. Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

3. Tahap Kesimpulan

Tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari makna yang muncul dari data mengenai fokus penelitian. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2011. *Community Development*, Pustaka pelajar. Yogyakarta
- Ara Shera Reganatha. 2008. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Intern Di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan – Semarang*. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) STIKUBANK : Semarang.
- Atik Nuraini. 2006. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Menginap/Mondok (Studi Kasus Kabupaten Boyolali)*. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) FE UNDIP : Semarang.
- Badan Pusat Statistik, 2009, *Ogan Komering Ilir Dalam Angka*. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik, 2009, *Bangka Selatan Dalam Angka*. Bangka Belitung.
- Didit Purnomo, SE. 2004. *Studi Tentang Pola Migrasi Sirkuler Asal Wonogiri ke Jakarta*. Thesis S2 (tidak dipublikasikan), MIESP Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dina Villantina. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi ke Kecamatan Pedurungan*. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) FE UNDIP : Semarang.
- Hutabarat, S. Sans. 1985. *Studi kependudukan*, Konsorsium Fakultas Ilmu Sosial Bekerjasama BKKBN, Jakarta
- Prawiro, 2005. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Prawiro, 1979;81
- Junaidi Hardiani 2008. *Dampak Migrasi ethniss Batak ke Jambi*. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) FE UNJA : Jambi
- Khoirudin Umar. 2009. “*migrasi sirkuler dan ekonomi keluarga (Kasus masyarakat nelayan di Takatidung kabupaten Polmas)*” Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) FKIP UNISMUH : Makassar
- Lee, Everett. S. 1976. “*A Theory of Migration*”. (*Demography*, 3: 47-57)
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum : Pustaka Pelajar*. Yogyakarta

- Mantra, Ida Bagoes. 1999. *Mobilitas penduduk sirkuler dari desa ke kota di indonesia* : Pusat penelitian kependudukan UGM. Yogyakarta
- Moleong, Lexi. J. 2001. *Metode penelitian kualitatif* : PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ravenstein, 1985. *Teori Migrasi*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Romzy Munir 2004. *Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Jakarta
- Rusli Said. 2011. *Kepadatan Penduduk Dan Peledakannya*, PN Balai Pustaka. Jakarta
- Rusli Said. 2011. *Pengantar Ilmu Kependudukan*, LP3S, Jakarta
- Soebyakto, 1991.. *Perkiraan Pola Migrasi Antar Provinsi di Indonesia Berdasarkan "Indeks Ketertarikan Ekonomi"* : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Todaro, Michel P. 1992. *Pengembangan Ekonomi di Dunia 3*. Kajian migrasi internal di negara sedang berkembang. Pusat penelitian kependudukan, UGM, Yogyakarta.
- Waridin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.

Sumber Internet :

- Hanif Negara. Teori dan konsep migrasi (Online).
([http://hanif-hanifnagara.blogspot.com/2011/01/teori-dan-konsep migrasi.html?zx=eb1e440eac1358e](http://hanif-hanifnagara.blogspot.com/2011/01/teori-dan-konsep-migrasi.html?zx=eb1e440eac1358e)) diakses pada hari jumat 18 mei 2012 pukul 19.25 Wib